

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

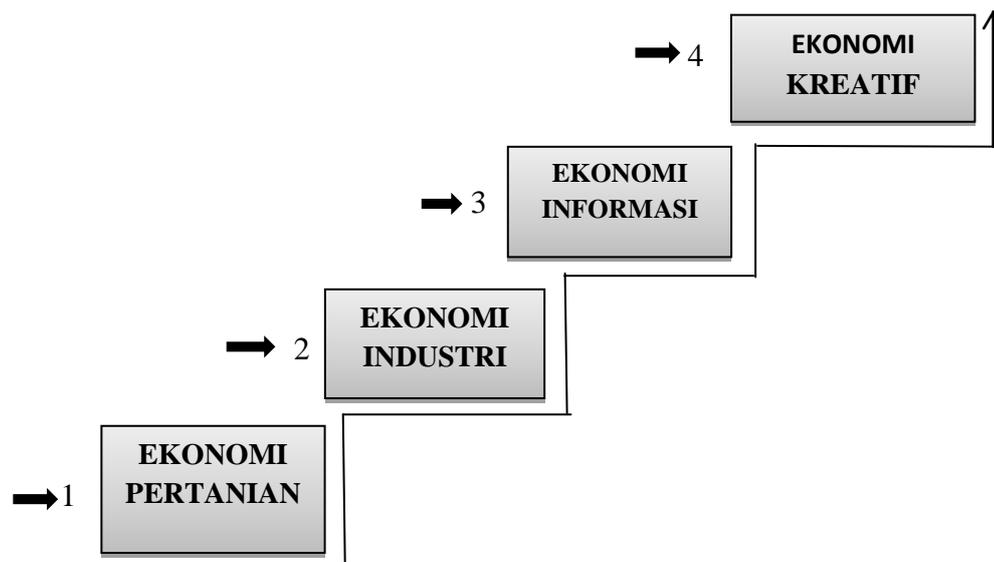
Berlakunya kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Desember 2015 silam, menghadirkan sebuah tantangan baru kepada masyarakat untuk bertindak ekonomis dan meningkatkan keterampilan atau *skill* guna menciptakan tingkat daya saing yang tinggi. Dalam era perdagangan bebas, tantangan yang ada bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru sendiri. Sistem Ekonomi Kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia kaya akan budaya dan melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat diolah mempunyai potensi sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif.¹

Di Indonesia, ekonomi kreatif mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif mulai marak dibicarakan. Terlebih ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik masa depan Indonesia.

¹ Neny Anggraini, "Industri Kreatif" *Jurnal Ekonomi* Vol.XIII No.3 Desember 2008, hal. 144-151

Implementasi konsep kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.²

Seperti pemikiran Alvin Toffler membagi perkembangan ekonomi dunia ke dalam empat gelombang ekonomi. Pertama, gelombang ekonomi yang didominasi oleh kegiatan berbasis pertanian. Kedua gelombang ekonomi yang didominasi oleh kegiatan berbasis industri. Ketiga gelombang ekonomi yang didominasi oleh teknologi informasi dan berdasarkan prediksi, selanjutnya munculnya gelombang ekonomi keempat yaitu ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.³



Gambar 1.1 Pergeseran Orientasi dan Gelombang Ekonomi⁴

² Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta :Rajawali Pers,2010), hal. 226-227

³ Momon Sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta : Raja Wali Pers,2013), hal.11

⁴ Suryana, *Ekonomi Kreatif "Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang"*(Jakarta : Salemba Empat,2013), hal.3

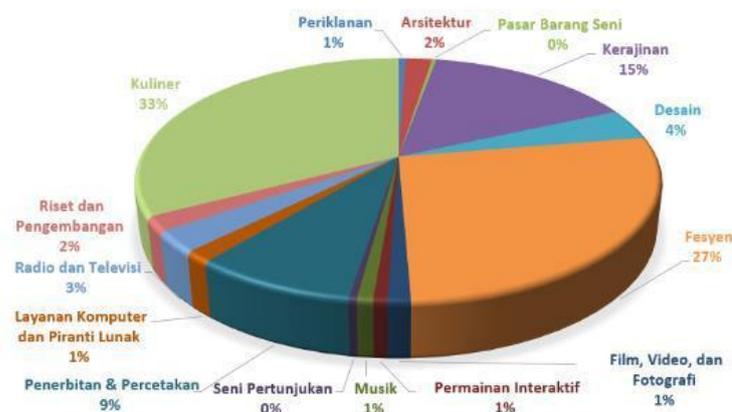
Saat ini telah memasuki gelombang ekonomi kreatif keempat yaitu ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberikan nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan dan juga keahlian yang orisinal. Bisa juga diartikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan intelektual, berupa kreativitas, keahlian dan bakat menjadi produk. Letak kekuatan ekonomi di era ini tidak lagi berorientasi pada Sumber Daya Alam (SDA) tetapi pada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu ide, kreativitas, dan bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi.⁵

Ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi diantaranya bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara, meningkatkan jumlah ekspor, meningkatkan pengembangan sosial dan budaya masyarakat, memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan kesempatan kepada golongan muda untuk bisa mengesplotasikan kemampuan ide kreatif sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja.

Di dalam ekonomi kreatif industri-industri kreatif menjadi penggerak utamanya. Adapun subsektor Industri kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain : *Pertama*, aplikasi dan pengembangan permainan. *Kedua*, arsitektur. *Ketiga*, pasar barang seni. *Keempat*, kerajinan. *Kelima*, desain. *Keenam*, fashion. *Ketujuh*, Film, video dan fotografi. *Kedelapan*, permainan interaktif. *Kesembilan*, musik. *Kesepuluh*, seni pertunjukan. *Kesebelas*, penerbitan dan percetakan.

⁵ *Ibid*, hal.11

Keduabelas, layanan komputer dan perangkat lunak. *Ketigabelas*, radio dan televisi. *Keempatbelas* Kuliner.⁶ Dari ke 14 sektor ekonomi kreatif masing-masing memiliki kontribusi untuk perekonomian Indonesia, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kontribusi Kondisi Industri kreatif

Berdasarkan gambar 2.1 dapat didefinisikan 14 sub sektor industri kreatif memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian Indonesia dan sektor kerajinan memiliki kontribusi sebesar 15%. Sektor kerajinan (*craft*) merupakan jenis industri kreatif yang meliputi proses kreasi, produksi dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari design sampai proses penyelesaiannya. Sektor kerajinan memanfaatkan sektor alam seperti bambu, kayu, maupun buatan yang nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

⁶ M.Himawan Susanto, Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan. *Jurnal Komunikator*, Vol.6 No.1 Mei 2014.H.30-31.hal.1

Inti dan jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa baru yang bersifat komersial. Pengertian dari industri kreatif menurut Departemen Perdagangan RI adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁷

Kota Blitar selain dikenal sebagai kota wisata religi makam proklamator Bung Karno, juga terdapat banyak sentra kerajinan baik yang dilakukan oleh perseorangan atau yang dilakukan oleh unit koperasi atau Usaha Kecil Menengah (UMKM). Kemunculan usaha kerajinan di Kota Blitar melahirkan ekspresi seni, gagasan kreatif, produktif yang memiliki ciri atau karakteristik yang khas sesuai material atau bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Adapun beberapa industri yang ada di kota Blitar menurut data dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah kota Blitar yang dipublikasikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Kerajinan di Kota Blitar

No	Nama Industri	Alamat
1	Kerajinan Batok Kelapa "Coco Art"	Jl.Kali Glagah No.48 RT 02 RW 09 Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

⁷ Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal.36

2	Kerajinan Batu Onix	JL.Wilis No.14 Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar
3	Kerajinan Bubut Kayu	JL.Sawunggaling RT 02 RW 01 Lk.Tanggung Kecamatan Kepanjen kidul Kota Blitar
4	Kerajinan Kendang	Jl.Ahmad Dahlan No.07 Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar
5	Industri Pande Besi atau Baja	Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Sumber : *Profil dan Data IKM Kota Blitar*⁸

Salah satu industri ekonomi kreatif di bidang kerajinan yang ada di Kota Blitar adalah Sentra Kerajinan “Coco Art” yang berada di Kampung Batok tepatnya ada di Jl.Kali Glagah No.48 Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Sentra kerajinan ini memproduksi bermacam kerajinan seperti tas, dompet, kotak tisu yang berbahan dasar dari limbah batok atau tempurung kelapa. Disini batok kelapa yang awalnya dipandang sebagai limbah disulap menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Alasan memilih bahan baku batok

⁸ <http://www.google.Blitarkota.profil-dan-data-IKM-Kota-Blitar> diakses pada 2 mei 2019

kelapa karena banyaknya pohon kelapa di daerah Blitar sehingga bahan baku mudah untuk diperoleh.

Bapak Ismarofi 43 tahun merupakan orang pertama, sekaligus yang memelopori berdirinya kerajinan yang berasal dari batok kelapa di Kelurahan Tanjungsari. Kemudian beliau memberdayakan para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang masih menggugur dilingkungannya. Awal mulanya beliau menyadarkan kepada mereka bahwa daripada batok kelapa yang dipandang hanya sebagai limbah dan dibuang sia-sia, akan lebih baik jika diolah menjadi barang yang bernilai. Untuk mewujudkan idenya bapak Ismarofi berhutang sebesar 2 juta sebagai modal untuk membeli peralatan seperti gergaji duduk dan bor untuk memulai membuat kerajinan dari batok kelapa, selama tiga bulan beliau mempelajari cara memotong dan mengebor batok kelapa baru setelah itu beliau mengajarkan ilmunya kepada masyarakat agar masyarakat juga memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan ini seperti memotong, mengebor, mengamplas, mempernis, dan menempelkan ke media sehingga sudah terlatih dan mahir. Selanjutnya masyarakat yang sudah terampil diajak untuk membuat kerajinan dari batok kelapa seperti tas, kotak tisu, lampu hias, yang dipasarkan di pedagang-pedagang souvenir di sekitar makam Bung Karno hingga luar daerah seperti Bali, Jakarta, Yogyakarta, Aceh, Sulawesi, hingga Kalimantan. Tidak hanya itu produk kerajinan batok ini sudah dikirim sampai mancanegara seperti Hongkong, Singapura, Belanda, dan bahkan sampai Rusia. Pengiriman ke mancanegara ini kalau ada pesanan melalui TKI Indonesia yang ada disana. Dengan harga jual Rp 50.000,- sampai dari Rp 100.000,- per produk.

Bapak Ismarofi tidak terlalu fokus terhadap pendapatan yang diperoleh, bagi beliau yang penting bisa menyerap banyak tenaga kerja ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda yang rata-rata masih pengangguran dengan memberikan upah secara mingguan sekitar Rp 100,- sampai dari Rp 15.000,- per kerajinan dan dihitung borongan.⁹ Dilihat dari sini, beliau sudah menerapkan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dimana segala aktivitas ekonomi melalui pemberdayaan dilakukan bertujuan agar masyarakat menyatu dalam koridor yang sama. Prinsip ini menekankan pada kepentingan sosial bukan hanya kepentingan individual, karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini dengan tujuan bermanfaat bagi sesama. Selain itu juga prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dimana beliau berniat pemberdayaan ini bertujuan untuk mensejahteraan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Batok Kelapa “Coco Art” Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Wawancara Bapak Ismarofi, Jl.Kali Glagah No.48 RT 02 RW 09 Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar , wawancara tanggal 31 Maret 2019

¹⁰ [Http://ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/prinsip-ekonomi syariah](http://ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/prinsip-ekonomi-syariah) diakses pada 18 juni 2019

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif sentra kerajinan “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tanjungsari ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif sentra kerajinan batok “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tanjungsari ?
3. Bagaimana peran ekonomi kreatif sentra kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan peran ekonomi kreatif sentra kerajinan batok “*Coco Art*” dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungsari.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif sentra kerajinan batok “*Coco Art*” dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungsari.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan peran ekonomi kreatif sentra kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis. Adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Ekonomi kreatif perlu dilakukan di era perdagangan bebas seperti sekarang karena dapat meningkatkan perekonomian lewat kreatifitas, ide dan gagasan intelektual. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pentingnya ekonomi kreatif yang mampu menjadikan masyarakat menuju kemandirian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran-saran yang positif bagi industri kerajinan kampung batok untuk dijadikan sebagai landasan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan bisnis serta pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan ekonomi Islam.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu ekonomi, serta sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan ekonomi.

d. Bagi Masyarakat

Secara umum hasil penelitian ini merupakan informasi, teori, dan implementasi ekonomi kreatif yang dapat menonjolkan potensi bagi masyarakat sekitar baik dari segi sosial maupun bidang ekonomi.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini. Maka perlu adanya penegasan konseptual dan penegasan operasional dari beberapa istilah yaitu :

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan intelektual, talenta, gagasan juga keahlian. Bisa juga diartikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan

intelektual, berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi produk. Letak ekonomi pada era ini tidak lagi pada Sumber Daya Alam (SDA), tetapi pada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi.¹¹

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan memiliki tiga tahap, yaitu penyadaran, transformasi, dan terakhir peningkatan kemampuan intelektual.¹² Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pemberian kekuasaan atau daya kepada masyarakat dengan suatu tahapan atau proses sehingga menjadi masyarakat yang lebih mandiri.¹³

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat mencapai kehidupan lebih baik yang meliputi : pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataandistribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang dalam lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Dan

¹¹ Momon Sudarman, *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta :Raja Wali Pers, 2013), hal.11

¹²Wendi R.Wrihatnolo dan Rian Nugroho D, *Manajemen Pemberdayaan :Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta :PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2007), hal. 2

¹³ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hal 77

ketuga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.¹⁴

d. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Manan ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Perspektif ekonomi Islam bersumber dari syariat Islam diantaranya Al-Qur'an dan As Sunnah (Hadist).¹⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul penelitian “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Industri Kerajinan “*Coco Art*” Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)” yaitu mengetahui peran ekonomi kreatif adanya kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” dalam memberikan keterampilan mengolah barang yang awalnya tidak berguna menjadi sesuatu barang yang berharga sehingga terciptanya kesejahteraan dan mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat sekitar yang berdasar pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan tolong-menolong (*ta'awun*).

¹⁴ Joseph E Stligiz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitousi, *Mengukur Kesejahteraan*, (Tangerang Selatan : Marjin Kiri, 2011) hal.10

¹⁵ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam :Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hal.1-2

F. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis perlu membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan penegasan istilah terkait Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan “*Coco Art*” Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)”

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini ada 3 sub bab yaitu mencakup ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal, Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, paparan dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun paparan data dan temuan penelitian terdiri dari tiga poin yaitu pertama paparan tentang peran ekonomi kreatif kerajinan “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar, kedua paparan tentang faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif kerajinan batok “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar, ketiga paparan tentang peran ekonomi kreatif sentra kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar perspektif ekonomi Islam.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari tiga poin yaitu pertama pembahasantentang peran ekonomi kreatif kerajinan “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar, kedua pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat ekonomi kreatif kerajinan batok “*Coco Art*” dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar, ketiga pembahasan tentang peran ekonomi kreatif sentra kerajinan batok kelapa “*Coco*

Art” peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Batok Kota Blitar perspektif ekonomi Islam.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini memberikan kesimpulan dan saran dalam skripsi

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran – lampiran.